

BAB III

Proses dan Pola Hubungan Penguatan Pariwisata Daerah Berbasis Jejaring

Pemerintah Daerah dan Swasta *di Event Festival Of Light Kaliurang*

Pada bab ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang proses jejaring dan pola hubungan antara pemerintah daerah dan swasta pada *Event Festival Of Light Kaliurang*. Hasil penelitian ini dijelaskan secara analisis dari hasil yang diperoleh dalam studi lapangan yaitu meliputi wawancara dan dokumentasi kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, PT. Cikal Bintang Bangsa, dan Masyarakat Desa Hargobinangun sebagai pihak konfirmasi yang berkaitan mengenai *Event Festival Of Light Kaliurang*.

Adapun peneliti ingin mencari lebih mendalam mengenai permasalahan yang berkaitan dengan adanya penurunan pengunjung ditahun 2018 pada periode bulan juni dan juli. Dengan begitu, dapat diukur dengan menggunakan indikator proses kerjasama yaitu inisiasi dalam melakukan jejaring, pelaksanaan jejaring, dan keberlanjutan jejaring. Sedangkan indikator dalam pola hubungan yaitu peran *stakeholder*, hubungan saling keretgantungan, pengaturan jaringan sendiri, negoisasi, dan kepentingan yang sama dengan publik.

3.1 Proses Jejaring

3.1.1 Inisiasi dalam Melakukan Jejaring

Tahap inisiasi melakukan jejaring, mengetahui keterlibatan aktor *stakeholder* dan dapat menganalisa kesenjangan yang terjadi, sehingga dapat membuat event yang ingin dilakukan di lokasi objek wisata, Zaenuri (2018: 224-236). Dalam pengelolaan, pengembangan, dan penguatan obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* aktor – aktor yang terlibat yaitu meliputi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman) dan Swasta (PT. Cikal Bintang Bangsa). Pada tahun 2015 sebelum adanya obyek wisata *Event Festival Of Light* di Kawasan Gardu Pandang Kaliurang terlihat sangat sepi di malam hari. Kemudian keinginan Dinas Pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pengunjung di kawasan Gardu Pandang Kaliurang, adapun keinginan tersebut pemerintah melakukan inisiasi dalam melakukan jejaring dengan PT. Cikal Bintang Bangsa, untuk menyelenggarakan obyek wisata di malam hari yang dapat menghibur dan menarik pengunjung. Berikut didukung oleh hasil wawancara Agus Selaku Kepala Pengelola pada *Event Festival Of Light Kaliurang*, yang berkaitan dengan inisiasi melakukan jejaring kerjasama mengatakan bahwa ;

“Dinas Pariwisata Kabupaten sleman yang meminta untuk melakukan jejaring kerjasama, yang bertujuan untuk meramaikan kawasan Gardu Pandang Kaliurang, dan memberikan obyek wisata alternatif di malam hari”. (Wawancara Agus selaku Kepala Pengelola pada *Event Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018).

Dengan melihat wawancara diatas, pihak swasta membantu dan diminta Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk bekerjasama dalam menyukseskan keinginan Dinas Pariwisata. Adapun hal tersebut pihak swasta menyetujui untuk bergabung dalam melakukan jejaring kerjasama tersebut. Dikarenakan kedua pihak dapat bertukar ide, sumber daya, untuk melengkapi keinginan bersama, dalam mewujudkan meramaikan kawasan Gardu Pandang Kaliurang.

Lokasi kawasan Gardu Pandang Kaliurang dipilih karena kawasan kaliurang merupakan eksistensi yang sangat legendaris, dan satu – satunya destinasi yang dimiliki oleh kabupaten sleman. Adapun harapan terbesar yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari *event* tersebut di bandingkan di lokasi lain.

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk mewujudkan suatu keinginannya bukanlah hal yang mudah, dikarenakan dalam mewujudkan keinginan untuk meramaikan kawasan Gardu Pandang Kaliurang membutuhkan modal yang sangat besar dengan membuat suatu obyek wisata. Berikut didukung oleh hasil wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan memutuskan untuk melakukan jejaring kerjasama dengan pihak swasta mengatakan bahwa;

“Permasalahan yang terjadi dan memutuskan untuk melakukan inisiasi jejaring kerjasama dikarenakan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman tidak memiliki kompetensi dan kurang efisiensi dalam pembiayaan. Kemudian Sumber Daya Manusia (SDM) dan anggaran

yang tidak memadai, disisi lain pihak swasta yang menawarkan SDM untuk mengelola obyek wisata event festival of light kaliurang". (Wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018).

Memang suatu kendala ketika mempunyai ide dan tetapi tidak mempunyai kompetensi dan kurang efisiensi dalam pembiayaan. Hal ini dirasakan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman yang hanya mempunyai Sumber Daya alam meliputi lahan di Kawasan Gardu Pandang Kaliurang. Saat lahan tersebut ingin dijadikan suatu obyek wisata yang dapat meramaikan kawasan tersebut, tetapi Sumber Daya Manusia dan anggaran yang kurang memadai menjadi kendala besar. Kerjasama tersebut melibatkan dan ada campur tangan pihak swasta sebagai pemilik modal, dengan wewenang pemerintah kepada swasta untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian obyek wisata Amirullah dalam (Al Azhar, 2013). Adapun Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memilih PT. Cikal Bintang Bangsa yang bersedia menjadi partner bisnis, serta melakukan jejaring kerjasama dengan swasta yang dapat mewujudkan keinginan dalam meramaikan kawasan kaliurang.

Dengan begitu, pihak pemerintah telah memutuskan inisiasi jejaring dilaksanakan merupakan sebuah keuntungan diantara kedua pihak yang saling berkontribusi dalam *event* ini. Permasalahan yang terlihat yaitu dengan melihat tahun – tahun sebelumnya jika terdapat penurunan di pengunjung kaliurang, berarti ini merupakan suatu kesalahan dalam tidak menyediakan suatu obyek wisata, sehingga

pengunjung tidak ingin berkunjung. Adapun menyelesaikan permasalahan dalam melakukan inisiasi jejaring kerjasama yaitu dengan upaya membuat atraksi di malam hari, dan menawarkan tema yang berbeda. Setelah diadakan obyek wisata di malam hari di kawasan kaliurang menyadari adanya peningkatan penginapan hotel, villa, ataupun homestay di kawasan kaliurang.

Dapat disimpulkan dalam inisiasi jejaring dilakukan yaitu dengan atas dasar memiliki tujuan yang sama, saling membantu, kesetaraan, dan saling menguntungkan diantara pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa. Tujuan yang sama untuk meningkatkan potensi kunjungan wisatawan di Gardu Pandang Kaliurang. Dengan keterbatasan pemerintah dalam membuat obyek wisata tersebut, maka dari itu dilaksanakan inisiasi jejaring ini, guna untuk memberikan modal dan tenaga SDM.

3.1.2. Pelaksanaan Jejaring

Pelaksanaan jejaring membuat suatu program atau event yang telah disepakati melalui kontrak kerjasama pada saat inisiasi jejaring. Selain itu, dapat menemukan kendala – kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan jejaring diselenggarakan, Zaenuri (2018: 224-236). Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa memiliki kesepakatan perjanjian kerjasama untuk melakukan jejaring yaitu dengan Mou. Adapun kesepakatan perjanjian kerjasama Nomor 506/544 tentang Penyelenggaraan

Festival Of Light Kaliurang Event Lebaran 2018. Dasar untuk melakukan jejaring karena atas dasar kesetaraan, saling membantu, bersinergi, transparansi, dan saling menguntungkan. Dokumen kerjasama tersebut menjelaskan tujuan dan maksud yaitu untuk meningkatkan potensi kunjungan wisatawan di obyek gardu pandang dan wisata obyek wisata alam kaliurang, meningkatkan daya saing obyek wisata, dan meningkatkan potensi ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah melalui produk lokal (UMKM).

Ruang lingkup dalam kerjasama ini tertulis dengan meliputi kegiatan perencanaan kegiatan festival, perijinan penyelenggaraan festival, penyediaan dan pemungutan tiket masuk festival, pengadaan materi festival, penyediaan ruang partisipasi UMKM di area *festival*, pemberdayaan masyarakat dan promosi produk lokal unggulan Kabupaten Sleman, bagi hasil kerja sama penyelenggaraan festival, penyediaan jasa parkir dan rekayasa lalu lintas, pengelolaan sarana pendukung festival meliputi keamanan dan kebersihan, monitoring dan evaluasi.

Perencanaan kegiatan festival meliputi kegiatan penyusunan rencana aksi kegiatan festival, jadwal penyelenggaraan festival, penyusunan perencanaan dan lay out penggunaan kawasan kegiatan festival, dan koordinasi dan sosialisasi kepada *stakeholder* kegiatan festival yaitu forum komunikasi pimpinan kecamatan, pemerintah desa terdampak, dan organisasi kemasyarakatan di wilayah kaliurang. Adapun perizinan

penyelenggaraan festival sesuai dengan peraturan perundang – undnagan yang berlaku.

Terkait tiket masuk ke obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*, sesuai dengan perjanjian retribusi hari senin sampai dengan kamis sebesar RP 23.000 (dua puluh tiga ribu rupiah), sedangkan di hari sabtu dan minggu sebesar Rp 28.000 (dua puluh delapan ribu rupiah).

Pengadaan materi festival meliputi pemanfaatan area menara pandang kaliurang, kemudian dekorasi lampion dan wahana air mancur menari (*dancing fountain*), di dukung dengan panggung hiburan, pertunjukan seni dan budaya dan fasilitas lainnya. Kemudian adapun penyediaan ruang partisipasi UMKM dan pemberdayaan masyarakat promosi produk unggulan lokal, disini peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman yaitu mempromosikan produk lokal untuk dibagikan pengunjung dan penyewaan kios permanen area menara pandang, serta ruang partisipasi pertunjukan dan kesenian (*art Perfomance*) pada *Event Festival Of Light*. Peran swasta yaitu penyediaan ruang partisipasi berupa kios kuliner bagi UMKM lokal.

Dalam bagi hasil kerjasama jejaring pada penyelenggaraan *Festival Of Light* yaitu dari tiket masuk festival, wahana berbayar, dan pembayaran peserta tenan kuliner dan non kuliner. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mendapatkan keuntungan 20% dari tiket masuk dan PT. Cikal Bintang bangsa mendapatakan 80% dari pendapatan tiket masuk. Mengenai pengelolaan parkir pengunjung di *Event Festival Of Light* di kelola oleh

Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem. Adapun sarana pendukung seperti pengelolaan lalu lintas, penyediaan petugas dan alat pemberi isyarat lalu lintas di kelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman. Selain itu, ada juga pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh pengunjung, penyediaan tempat sampah di tanggung oleh pihak swasta. sedangkan pengelolaan toilet dan air bersih dan penjaga yaitu dari sumber daya manusia dari Dinas Pariwisata.

Selama obyek wisata *Event festival Of Light Kaliurang* berlangsung yang diselenggarakan selama 37 hari. Monitoring dan Evaluasi dalam kerjasama diantara kedua pihak menyepakati adanya evaluasi setelah selesai acara. Kemudian pihak swasta juga menyusun dan memberikan dokumen laporan penyelenggaraan festival kepada Dinas Pariwisata kabupaten Sleman. Saapai saat ini laporan – laporan mengenai monitoring dan evaluasi selalu diserahkan dan dikelola di Dinas Pariwisata kabupaten Sleman.

a. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Kendala – kendala yang telah dihadapi saat obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* berlangsung diselenggarakan meliputi banyak hal yang terjadi. Adapun hal tersebut menjadi sebuah monitoring evaluasi, dan menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dalam mengadakan *Event Festival Of Light Kaliurang* selanjutnya. Berikut didukung oleh hasil wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, yang berkaitan dengan

kendala – kendala dalam proses pelaksanaan jejaring kerjasama mengatakan bahwa;

“Pembagian keuntungan, misalnya, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT.Cikal Bintang Bangsa sudah menyepakati awal sebuah perjanjian dalam pembagian keuntungan dari pendapatan harga tiket masuk retribusi 50% dengan rincian harga satu tiket di harga Rp 2.000 maka di bagi dua menjadi Rp 1.000. Tetapi terkadang pihak swasta menaikkan harga tiket menjadi Rp 3000 padahal jika di bagi dua menjadi Rp 1.500. Pihak swasta meminta perhitungan *Gross* tetapi Dinas meminta perhitungan *Nett*. Selain itu mengenai waktu ketetapan dalam pelaksanaan acara *Event Festival Of Light Kaliurang*”. (Wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018).

Adapun setelah melihat dua kendala yang telah dipaparkan diatas dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman . Kendala yang pertama yaitu masalah pembagian keuntungan tiket masuk festival. Bapak Kus Endarto memberikan contoh sederhana mengenai kendala dalam pembagian keuntungan tiket masuk retribusi yaitu 50% dari harga tiket yang telah disepakati. Tetapi terkadang pihak swasta menaikkan harga tiket tersebut menjadi Rp 3000 . Walaupun perjanjian awal harga tiket masuk Rp 2000 maka 50% dari harga tiket masuk tetap saja Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mendapat Rp 1000 untuk retribusi. Maka dari itu menjadi sebuah keuntungan yang sangat besar untuk pihak swasta. Pihak Dinas Pariwisata menegaskan untuk tidak membolehkan hal tersebut. Pernyataan di atas hanya contoh sederhana dalam kendala pembagian keuntungan, tetap dengan perjanjian yang tertulis di Mou mengenai tiket masuk *Festival Of Light*, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman menerima 20% dan pihak swasta mendapatkan 80% dari harga yang telah disepakati bersama diantara

kedua pihak. Selain itu, dalam pembagian keuntungan ini, pihak swasta meminta dengan perhitungan *Gross* tetapi Dinas Pariwisata meminta *Nett*, itu yang menjadi kendala dalam proses jejaring yang terjadi.

Kendala kedua terkait mengenai waktu ketetapan pelaksanaan *Event Festival Of Light Kaliurang*. Dalam perjanjian kerjasama, terkadang biasanya pihak swasta melebihi batas waktu perjanjian yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Hal tersebut memicu pendapatan pihak swasta menambah dan akan terjadi biaya- biaya yang telah dirincikan melebihi dari kesepakatan bersama. Ini merupakan suatu kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaan jejaring kerjasama, sehingga hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

b. PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi)

Pihak PT. Cikal Bintang Bangsa mengakui dalam proses pelaksanaan jejaring kerjasama pada *Event Festival Of Light Kaliurang* memang terdapat kendala – kendala yang terjadi sehingga banyak yang dipertimbangkan dalam melaksanakan event tersebut. Berikut didukung oleh hasil wawancara Agus selaku Kepala Pengelola pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, yang berkaitan dengan kendala – kendala proses pelaksanaan jejaring kerjasama mengatakan bahwa;

“Adanya batasan – batasan peraturan daerah dari pemerintah daerah, meningkatnya status merapi di Kaliurang, kurangnya kerjasama dengan masyarakat terkait lahan parkir dalam acara *Event Festival Of Light kaliurang*”. (Wawancara Agus selaku Kepala Pengelola pada

acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018).

Oleh karena itu, setelah melihat tiga kendala – kendala yang telah dipaparkan uraian diatas dari pihak swasta. Kendala yang pertama mengenai batasan – batasan peraturan daerah dari pemerintah, diakui dari pihak swasta tidak banyak mengetahui aturan – aturan dalam kerjasama. Sehingga itu menjadi kendala pihak swasta untuk melakukan hal – hal yang terkait mengenai acara *Event Festival Of Light Kaliurang*. Kemudian kendala kedua yaitu menurunnya pengunjung wisatawan *Festival Of Light Kaliurang*, disebabkan oleh meningkatnya status merapi di Kaliurang. Tidak hanya itu, atraksi malam yang ditawarkan tahun ini kurang menarik pengunjung dan ada obyek wisata yang lebih menarik dibandingkan acara *Event Festival Of Light*. Sehingga membuat pendapatan di tahun 2018 sangat menurun drastis dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

Kendala ketiga terkait mengenai lahan parkir. Disini pihak pemerintah kurang kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam hal lahan parkir untuk pengunjung. Sehingga hal yang terjadi saat pengunjung datang dan lahan parkir sudah penuh, antara pengunjung yang ingin masuk dengan pengunjung yang ingin keluar itu menjadi susah. Terkadang halaman rumah masyarakat menjadi lahan parkir untuk pengunjung.

Adapun kendala yang paling berpengaruh pada saat di lapangan mengenai event tersebut berada di luar ruangan yaitu dalam hal cuaca. Berikut didukung oleh hasil wawancara Budi Selaku Pimpinan Proyek pada

acara *Festival Of Light Kaliurang*, yang berkaitan dengan lahan parkir yaitu mengatakan bahwa;

“Kendala yang terjadi di lapangan terkait dengan cuaca ekstrem yang tidak bisa ditebak”. (Wawancara Budi Selaku Pimpinan Proyek pada acara *Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2018).

Kendala terbesar saat pelaksanaan *Event Festival Of Light Kaliurang* berlangsung yaitu pada iklim cuaca. Adapun dikarenakan event yang ditawarkan sebagian besar di *outdoor*, sehingga hujan, angin kencang jadi kendala yang sangat besar, dan medan juga berpengaruh. Sehingga terkait dengan cuaca ini tidak dapat dipresdiksi dengan hal – hal yang harus dihindari.

Kendala – kendala yang telah dipaparkan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa dapat dibuktikan dengan adanya penurunan data pengunjung wisatawan lokal dan mancanegara, yang diperoleh selama tahun kerjasama yang telah disepakati bersama sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Pernyataan berikut didukung oleh hasil wawancara Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, mengatakan bahwa;

“Memang benar sekali tahun 2018 periode Juni dan Juli mengalami penurunan yang sangat drastis. Semua terjadi karena di tahun 2018 ini memiliki beberapa kendala saat proses jejaring dilaksanakan pada obyek wisata *Festival Of Light Kaliurang*”. (Wawancara Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018).

Tabel : 3.1

Data Pengunjung Obyek Wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* tahun 2015 - 2018

Tahun	2015 – 2016	2016 -2017	2017	2017 - 2018	2018
Periode	Desember s/d Januari	Desember s/d januari	Juni s/d Juli	Desember s/d Januari	Juni s/d Juli
Jumlah Pengunjung	53.506	57.951	122.575	55.077	19.489

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2018

Dengan melihat data pengunjung menara pandang pada obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terlihat sangat jelas menunjukkan adanya suatu penurunan yang sangat drastis. Tahun 2018 periode bulan Juni sampai dengan Juli jumlah pengunjung sangat sedikit sekali dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Dengan begitu, secara otomatis pengunjung Gardu Pandang Kaliurang juga mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi dengan adanya kendala – kendala pada saat proses jejaring kerjasama dilaksanakan. Sehingga pendapatan yang diperoleh juga sangat berkurang dari tahun sebelumnya.

Tabel : 3.2

Pendapatan Pengunjung obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* tahun 2015 -2018

Tahun	2015 – 2016	2016 – 2017	2017	2017 – 2018	2018
Periode	Desember s/d Januari	Desember s/d Januari	Juni s/d Juli	Desember s/d Januari	Juni s/d Juli
Pendapatan	107.012.000	115.902.000	245.150.000	110.154.000	38.978.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman 2018

Pendapatan pengunjung menara pada obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* dari tahun 2015 sampai dengan 2018, terlihat bahwa di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu hanya Rp 38.978.000. Hal ini membuktikan adanya kendala yang berpengaruh saat proses melaksanakan jejaring berlangsung. Adapun Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa untuk memecahkan suatu kendala yang terjadi dan membuat inovasi baru untuk menarik pengunjung.

Dengan demikian, data pengunjung dan pendapatan obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* tahun 2015 -2018 mengalami penurunan yang sangat drastis. Sehingga dapat dibandingkan dengan event tahun 2017, tercatat pengunjung yang datang ke obyek wisata festival of light yaitu 55.077 dengan pendapatan Rp 110.154.000, sedangkan di tahun 2018 tercatat 19.489 pengunjung dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 38.978.000. Hal ini terbukti dipengaruhi dari kendala – kendala saat pelaksanaan jejaring. Kendala yang lebih berpengaruh dalam penurunan

pengunjung yaitu kondisi cuaca yang ekstrem, saat itu di picu dengan meningkatnya status merapi yang jarak dari puncak ke lokasi obyek wisata event festival of light sekitar 6,5 Km. Sehingga masyarakat dan pengunjung enggan untuk datang ke festival of light. Kemudian juga di pengaruhi dengan waktu pelaksanaan yang kurang tepat yaitu pada saat bulan ramadhan. Selain itu juga kurang koordinasi mengenai lahan parkir untuk parkir pengunjung. Jika hal tersebut terjadi di event berikutnya, pengunjung di pastikan tidak akan datang kembali, di karenakan akses untuk parkir kendaraan yang belum diberikan secara optimal.

3.1.3 Keberlanjutan Jejaring

Pada tahap keberlanjutan jejaring yang dilakukan, karena adanya upaya yang berkesinambungan dalam suatu program atau event yang telah di selenggarakan diantara pihak – pihak *stakeholder*, Zaenuri (2018: 224-236). Keberlanjutan jejaring antara Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa ini sudah melakukan jejaring kurang lebih selama 2,5 tahun, dan tahun ini merupakan tahun ketiga kerjasama. Sudah melewati lima pertunjukan yang di selenggarakan dan dilaksanakan pada *Event Festival Of Light di Kaliurang*. Setelah di selenggarakan dan dilaksanakan event festival tersebut, kedua pihak melakukan sebuah evaluasi rutin yang telah di laksanakan sampai dengan tahun 2018 selama masih melakukan kerjasama. Berikut didukung oleh hasil wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, yang

berkaitan dengan hasil laporan evaluasi dalam keberlanjutan jejaring kerjsama mengatakan bahwa;

“Hasil laporan evaluasi yaitu terkait mengenai permasalahan ketika acara *Event Festival Of Light* dengan tema yang monoton dan yang di tawarkan hanya itu – itu saja, dan akhirnya hanya sia – sia. Tetapi tidak bagus juga jika tema yang di tawarkan tidak sesuai dengan ekspetasi mereka”. (Wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018).

Hasil laporan evaluasi terkait mengenai permasalahan yang terjadi pada *Event Festival Of Light Kaliurang*, pertunjukan yang ditawarkan sudah monoton dan terlalu bervariasi. Karena jika terlalu bervariasi akan tidak bagus juga untuk masyarakat dan pengunjung, contohnya suasana di padang salju dan itu jika di nalar tidak mungkin bisa menghasilkan salju asli dan pasti mustahil. Hal ini berkaitan dengan ekspetasi yang tinggi oleh pengunjung yang ingin berkunjung dan kenyataannya hanya terbuat dari sterofom – sterofom. Itu hanya membuat pengunjung merasa kecewa jika harapan dan ekspetasi mereka tidak sesuai.

Kemudian selanjutnya dari penjualan makanan – makanan yang dilakukan oleh UMKM dalam pemberdayaan produk lokal dan dapat melibatkan masyarakat sekitar untuk menjual produk – produk asli daerah. Sehingga dapat menjadikan sebuah cendramata untuk wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata *Festival Of Light* . Tetapi di dalam perjanjian itu masyarakat dapat mengatur sendiri dan konsekuensi peserta.

Adapun pihak swasta PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi) membicarakan hasil laporan evaluasi setelah acara *Event Festival Of Light kaliurang* selesai. Berikut didukung oleh hasil wawancara Tary selaku salah satu Marketing pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang* yang berkaitan dengan hasil laporan evaluasi yaitu mengatakan bahwa;

“Hasil laporan evaluasi penurunan pengunjung yang terjadi, dengan pemilihan waktu yang kurang tepat untuk melakukan acara di malam hari dan dipicu dengan meningkatnya status merapi dan promosi yang dilakukan kurang maksimal”. (Wawancara Tary selaku salah satu Marketing pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018).

Dengan melihat pernyataan diatas tersebut bahwa adanya kendala teknis dalam penepatan waktu festival tersebut, dan kendala alamiah yang terjadi yaitu meningkatnya status merapi. Kendala teknis dalam penepatan waktu festival bisa di musyawarahkan untuk acara selanjutnya. Tetapi, berbeda dengan hal mengenai kendala alamiah yang terjadi. Kendala alamiah ini tidak bisa di prediksi jauh – jauh hari dan memang lokasi yang dipilih untuk dijadikan *Festival Of Light* ini berada dekat dengan Gunung Merapi. Dalam kegiatan promosi juga yang kurang maksimal sehingga masyarakat kurang mengetahui informasi kapan diadakan mengenai adanya obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*.

Setelah melihat pernyataan dari kedua pihak antara Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, dalam keberlanjutan jejaring pada Festival Of Light, dapat membantu dan memfokuskan dengan melakukan sebuah satu inovasi baru dalam menentukan tema – tema yang di

pilih saat pelaksanaan *Festival Of Light Kaliurang* berlangsung. Setelah mengetahui laporan evaluasi dari kedua pihak, masyarakat maupun pengunjung membantu memberikan sebuah masukan untuk inovasi baru kepada Dinas Pariwisata Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa. Kemudian kedua pihak dapat bermusyawarah dan menghasilkan suatu mufakat dalam memilih, menentukan tema dengan suatu inovasi yang berbeda dari sebelumnya.

Respon yang ditunjukkan masyarakat sekitar dan pengunjung membuat adanya keberlanjutan jejaring pada *event festival of light kaliurang*, Pernyataan berikut didukung oleh hasil wawancara Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, mengatakan bahwa;

“ Respon masyarakat dan pengunjung baik, dan senang setelah diadakan event tahunan ini” (Wawancara Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018).

Dengan melihat hasil wawancara yang dikatakan oleh Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, respon yang di terima masyarakat dan pengunjung baik, sehingga ini merupakan suatu keberhasilan dalam melakukan jejaring kerjasama dengan pihak swasta. Dengan demikian, ini dapat menaikkan suatu pendapatan yang akan di peroleh.

Kemudian pihak swasta PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi) membicarakan respon yang di terima masyarakat dan pengunjung. Berikut hasil wawancara Budi Selaku Pimpinan Proyek pada acara Festival Of Light Kaliurang, yang berkaitan dengan respond yaitu mengatakan bahwa;

“Respon yang ditunjukkan masyarakat baik, sehingga mereka ingin event ini diadakan dengan waktu yang lama” (Wawancara Budi Selaku Pimpinan Proyek pada acara Festival Of Light Kaliurang, dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2018).

Pernyataan wawancara di atas oleh Dinas Pariwisata dengan Pihak swasta mengenai respond dapat disimpulkan yang diterima dari pengunjung selama masuk akal dan masih bisa diterima oleh pengunjung, seperti lampu menari yang terbuat dari lampion – lampion, dan mereka sangat antusias dan senang. Banyak pendapat dari pengunjung serta masyarakat sekitar mengenai *event* tahunan ini, meminta untuk waktu *event* di perpanjang dengan jangka yang lama. Pengunjung merasa tidak ada masalah jika masih sesuai dengan ekspetasi mereka dan bahkan lebih. selain itu juga acara *Event Festival Of Light Kaliurang* menawarkan tema – tema yang berbeda disetiap tahunnya. Tetapi, jika tema yang di tawarkan yaitu salju tetapi tidak ada saljunya dan dibuat menggunakna sterofom – sterofom itu sangat tidak sesuai dengan ekspetasi mereka. Evaluasi dalam melaksanakan acara *Event Festival Of Light Kaliurang* dilakukan dua minggu sekali selama acara tersebut berlangsung.

3.2 Pola Hubungan Jejaring (*Networking*)

3.2.1 Peran *Stakeholder*

Obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang* menjadikan suatu wadah yang dapat meningkatkan suatu pendapatan daerah di kawasan kaliurang kabupaten sleman. Adapun, selain itu untuk meramaikan jumlah pengunjung ke kawasan Menara Pandang, karena kawasan tersebut di sore hingga malam tidak ada yang berkunjung. Dalam peran stakeholder, dapat mengetahui aktor – aktor kepentingan dalam proses jejaring, dan pihak mana yang lebih mendominasi pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Peran pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan infrastruktur salah satunya dalam pembangunan kepariwisataan daerah, sebagai implementasi dari paradigma pemerintah yang baik (*good governance*).

1. Peran Dinas Pariwisata Kabuapten Sleman

Dalam pelaksanaan jejaring kerjasama setiap *stakeholder* yang terlibat memiliki peran masing – masing tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Berikut didukung oleh hasil wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, yang berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman yaitu mengatakan bahwa;

“Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sebagai penyelenggara dalam acara *Event Festival Of Light Kaliurang*. Tujuan dari acara tersebut yaitu untuk meramaikan kawasan gardu pandang dan meningkatkan pengunjung dengan membuat acara atraksi event di malam hari. Karna lahan yang digunakan untuk acara tersebut adalah

lahan milik pemerintah daerah, sehingga pihak swasta bekerjasama dalam hal penyewaan lahan”. (Wawancara Bapak Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018).

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sangat penting sebagai penyelenggara acara *Event Festival Of Light*. Dinas bekerjasama dengan pihak swasta untuk menjalankan keinginannya, kemudian pihak swasta disini dapat berkontribusi untuk pengelola dari modal, konsep dengan membuat pertunjukan yang menarik.

2. Peran Swasta (PT. Cikal Bintang Bangsa)

Keterlibatan peran swasta sangat dibutuhkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dikarenakan peran swasta membantu mengurus kebutuhan dalam pengelolaan obyek wisata *Festival Of Light Kaliurang*. Berikut didukung oleh hasil wawancara Agus selaku salah satu pengelola pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, yang berkaitan dengan peran swasta mengatakan bahwa;

“Mengenai peran swasta dalam jejaring kerjasama yang telah di laksanakan sampai tahun 2018. PT. Cikal Bintang Bangsa sebagai pengelolaan dalam acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, keseluruhan dari modal, tema ataupun konsep dalam acara tersebut, pihak kami yang mengelolanya. Hanya saja kami bekerjasama dalam hal lahan yang telah kami gunakan di kawasan gardu pandang kaliurang”. (Wawancara Agus selaku salah satu pengelola pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018).

Dapat disimpulkan bahwa peran swasta di sini sangat penting dalam pelaksanaan acara tersebut, karena peran swasta disini mengatur sedemikian konsep - konsep yang menarik dengan tema – tema yang berbeda di setiap

tahunnya, agar masyarakat tertarik dan ingin berkunjung ke *Festival Of Light Kaliurang*. Selain itu, modal dalam pengelolaan festival tersebut dari pihak swasta secara keseluruhan. Adapun dalam hal tersebut, dalam pembagian keuntungan pihak swasta lebih besar yaitu mendapatkan 80% dan Dinas Pariwisata Sleman mendapatkan 20% saja. PT. Cikal Bintang bangsa (Taman Pelangi) bekerjasama dalam hal lahan yang digunakan *Festival Of Light Kaliurang*.

3. Peran Masyarakat

Keterlibatan peran masyarakat serta ikut berpartisipasi dirasa sangat penting, dalam menyukseskan obyek wisata *Festival Of Light Kaliurang*. Berikut didukung oleh hasil wawancara Tardji salah satu masyarakat Desa Hargobinangun, yang berkaitan dengan peran masyarakat mengatakan bahwa;

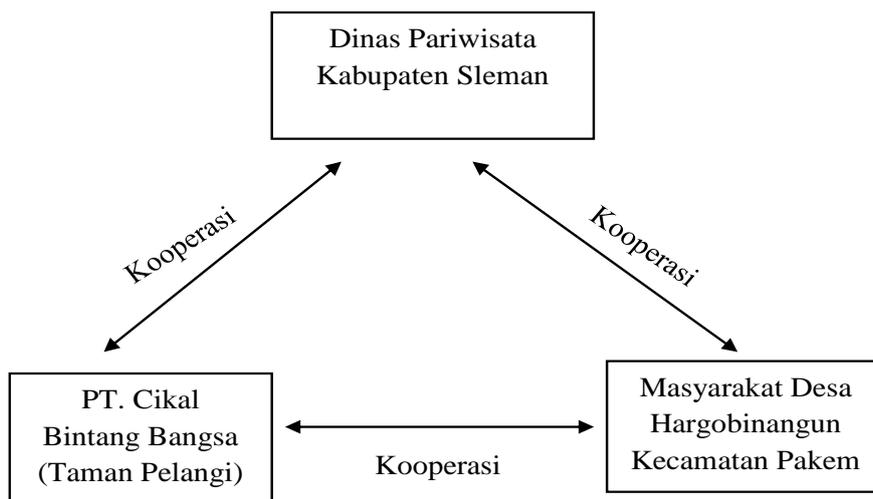
“Peran masyarakat sebagai pengelola parkir, pengunjung, dan berjualan di *Festival Of Light Kaliurang*.” (Wawancara Tardji salah satu masyarakat Desa Hargobinangun, dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2018).

Peran masyarakat disini tidak terlalu terlibat mengenai proses jejaring kerjasama, dikarenakan masyarakat hanya terlibat dalam hal pengelolaan parkir untuk pengunjung festival dan juga dapat berjualan di stand – stand yang telah disediakan oleh pihak dinas dan swasta. masyarakat menjual produk – produk lokal yang bisa dijadikan oleh – oleh. Tetapi masyarakat disini paling banyak berjualan makanan dan minuman.

Dengan uraian diatas, dalam *good governance* terdapat tiga *stakeholder* yang saling berinteraksi dan menjalankan peran masing – masing. yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Tiga pilar tersebut diantaranya meliputi, *state* (negara atau pemerintah), *private sector* (swasta), dan *civil society* (masyarakat). Adapun ketiga pilar tersebut untuk melakukan integrasi yang dapat diwujudkan melalui *networking* hubungan kerjasama diantara ketiganya dan dapat menjalankan perannya dengan baik. Dalam uraian tersebut dapat mengetahui dalam keterlibatan pola hubungan yang terjadi pada jejaring kerjasama antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat pada *Event Festival Of Light Kaliurang*. Berikut ini sebuah gambar segitiga pola hubungan peran *stakeholder* pada *Event Festival Of Light Kaliurang*.

Gambar: 3.1

Keterlibatan Stakeholder dalam jejaring



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa,

2018

Keterangan:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sebagai pemilik lahan kawasan Gardu Pandang dan penyelenggara pada Event Festival Of light Kaliurang.
2. PT. Cikal Bintang Bangsa berperan sebagai pengelola acara Event Festival Of light Kaliurang.
3. Masyarakat sebagai pengelola parkir, pengunjung, target audience dan menjual produk lokal UMKM serta ikut berpartisipasi dalam acara Event Festival Of light Kaliurang.

Dengan begitu, karakteristik yang demikian tersebut sesuai dengan pola hubungan yang bersifat kooperasi, di mana dalam pola hubungan tersebut diantara *stakeholder* telah menjadi suatu keputusan kolektif untuk kepentingan bersama. Adapun kooperasi di sini juga pada pola hubungan diantara stakeholder paling memperlihatkan terjadi pada berbagi sumber daya yang dimiliki masing – masing, dan ide – ide yang bagus untuk membangun suatu obyek wisata yang diinginkan oleh kepentingan umum.

Acara *Event Festival Of Light Kaliurang* merupakan salah satu event yang telah diselenggarakan sejak akhir tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. *Event* ini rutin di selenggarakan dalam setahun terdapat dua kali event. Tahun ketiga melakukan jejaring kerjasama terbukti dapat meningkatkan pengunjung di kawasan gardu pandang kaliurang dan

meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal tersebut didukung dengan adanya suatu keterlibatan *stakeholder* yang baik dan menjalankan sesuai dengan peran masing – masing *stakeholder*.

Adapun secara umum masing – masing *stakeholder* berperan sesuai dengan keputusan kontrak kerjasama yang telah di sepakati , sehingga acara *Event Festival Of Light Kaliurang* berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Namun hanya saja di tahun 2018 ini mengalami penurunan pengunjung yang sangat drastis, sehingga perlu di benahi kembali di acara selanjutnya. Peran *stakeholder* yang sangat berpengaruh dan mendominasi dalam proses jejaring kerjasama yaitu pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Karena pihak dinas sebagai penyelenggara, lahan yang digunakan, dan mengatur peraturan daerah untuk acara tersebut. Sedangkan peran swasta lebih kepada pengelolaan konsep untuk acara, dan masyarakat hanya mengurus parkir dan jualan di event festival tersebut.

3.2.2 Hubungan Saling Ketergantungan

Festival Of Light Kaliurang merupakan acara yang diselenggarakan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa. Event ini juga merupakan event yang melibatkan tiga pilar *good governance*, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dalam hubungan saling ketergantungan, dapat mengetahui sejauh mana tingkat hubungan masing – masing *stakeholder* (pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat) dalam proses jejaring, dan sudah berjalan sesuai target yang

diinginkan atau belum mencapai target Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016).

1. Hubungan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan pihak swasta maupun masyarakat

Hubungan saling ketergantungan di dalam suatu jejaring kerjasama sangat dibutuhkan. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mengkoordinasi dengan cara mengawasi dan mengontrol pihak swasta dan masyarakat. Berikut didukung oleh hasil wawancara Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, yang berkaitan dengan hubungan saling mengkoordinasi Dinas Pariwisata diantara pihak swasta dan masyarakat yang terlibat yaitu mengatakan bahwa;

“Koordinasi yang diciptakan dalam jejaring kerjasama ini di laksanakan saat event yaitu dua minggu sekali untuk mengawasi, mengontrol, dan menanyakan kondisi saat pelaksanaan event ini di selenggarakan. Apabila ada sesuatu hal yang terjadi, maka pihak kami akan merumuskan pemecahan masalah hal – hal yang terjadi.” (Wawancara Nurin selaku Kepala Bidang Keuangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018).

Hubungan koordinasi internal antara pemerintah, swasta, dan masyarakat di rasa memang sangat penting untuk dilakukan secara rutin dalam acara *Event Festival Of Light*. Keberhasilan tercipta karena adanya hubungan koordinasi yang baik antara sesama *stakeholder*. Hubungan koordinasi dapat dilakukan dalam rapat rutin untuk membahas hal – hal yang terjadi ketika *event* berlangsung.

2. Hubungan PT. Cikal Bintang Bangsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman serta Masyarakat

Adapun yang dilakukan PT. Cikal Bintang Bangsa dalam hubungan saling ketergantungan yaitu mengkoordinasi terkait dengan *sponsorship* untuk menyukseskan festival tersebut. Berikut didukung oleh hasil wawancara Tary selaku Marketing pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, yang berkaitan dengan hubungan koordinasi PT. Cikal Bintang Bangsa dengan Dinas Pariwisata dan Masyarakat mengatakan bahwa;

“Hubungan koordinasi terkait dengan *sponsorship* ,dan berkoordinasi dengan koran kedaulatan rakyat untuk mempublikasikan berita Festival Of Light, biasanya dilaksanakan sebelum pelaksanaan”. (Wawancara Tary selaku Marketing pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018).

Dalam pelaksanaan wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*, PT. Cikal Bintang Bangsa bekerjasama dengan Dinas Pariwisata kabupaten sleman sebagai pengelolaan pada event diselenggarakan di Gardu Pandang Kaliurang. Pihak sponsor yaitu seperti teh botol sosro dan koran kedaulatan rakyat yang mempublikan sekaligus untuk mempromosikan obyek wisata *Event Festifal Of Light Kaliurang*, dan sebagai faktor pendukung dalam sarana dan prasarana acara *event* tersebut. Hubungan koordinasi yang dibangun sampai saat kerjasama ini dikatakan baik. Dikarenakan pihak swasta selalu berkoordinasi terkait perihal mengenai kebutuhan – kebutuhan yang sifatnya membutuhkan kedua pihak dalam acara event tersebut. Kedua *stakeholder* memiliki peranan penting dalam hubungan koordinasi yang baik agar target yang diinginkan tercapai.

3. Hubungan Masyarakat dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman maupun pihak PT. Cikal Bintang Bangsa

Masyarakat Desa Hargobinangun terlibat dalam pengelola pada *Festival Of Light Kaliurang*. Berikut didukung oleh hasil wawancara Krisna Saputra salah satu masyarakat Desa Hargobinangun yang berkaitan dengan hubungan Masyarakat dengan Dinas Pariwisata dan PT.Cikal Bintang Bangsa mengatakan bahwa;

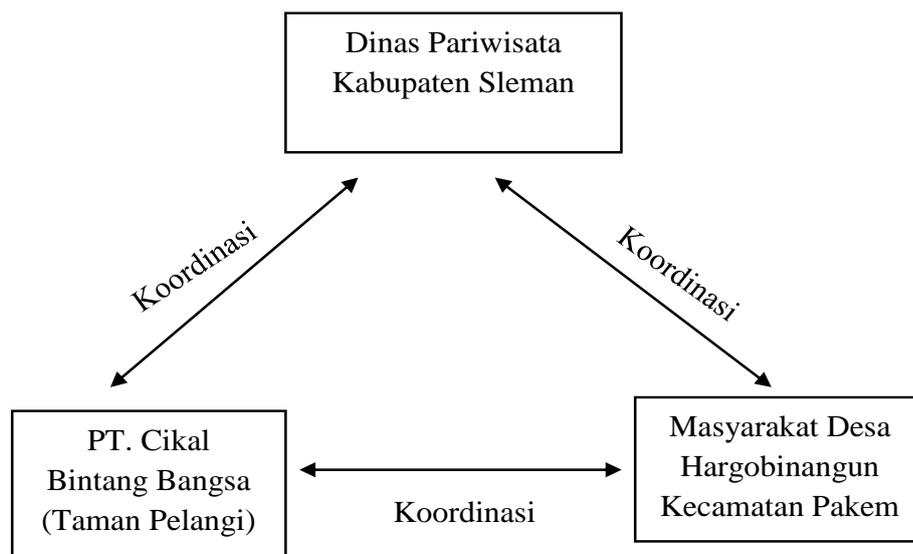
“Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mengajak masyarakat untuk mengelola tempat parkir pengunjung dan untuk berjualan di *Festival Of Light Kaliurang*”. (Wawancara Krisna Saputra salah satu masyarakat Desa Hargobinangun, dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2018).

Dalam pelaksanaan *Festival Of Light Kaliurang*, masyarakat ikut berpartisipasi dalam hal pengelola lahan parkir pengunjung. Adapun masyarakat disini juga dapat meningkatkan perekonomian dalam menjual produk – produk makanan, sehingga ini merupakan sebuah peluang untuk masyarakat sekitar. Produk yang masyarakat tawarkan cukup baik jika dilihat dan diukur berdasarkan kualitasnya. Dengan demikian, masyarakat sekitar dapat merasakan dampak dari diadakannya *Festival Of Light*. Dampak yang dirasakan masyarakat berpengaruh dari segi ekonomi dengan meningkatkan pendapatan mereka, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Dengan melihat uraian di atas, dapat dianalisis bahwa tujuan dan keinginan tersebut terealisasi dengan baik hal tersebut diperlukan adanya hubungan yang baik, saling kerjasama, ketergantungan, kepedulian,

dan melibatkan satu sama lain. Dengan begitu, karakteristik yang demikian tersebut sesuai dengan pola hubungan yang bersifat koordinasi, di mana dalam pola hubungan tersebut diantara *stakeholder* telah menjadi suatu keputusan kolektif untuk kepentingan bersama. Berikut ini gambar hubungan saling ketergantungan diantara *stakeholder* pada *Event Festival Of Light Kaliurang* yaitu;

Gambar: 3.2
Hubungan Saling Ketergantungan



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, 2018

Keterangan :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman bekerjasama dengan pihak swasta untuk membantu mengawasi, mengontrol dalam acara event festival of light kaliurang. Adapaun kerjasama dan koordinasi dengan masyarakat

dilakukan dalam hal pengelolaan lahan parkir, dan menjualkan hasil produk lokal daerah.

2. Pihak Swasta (PT. Cikal Bintang Bangsa) bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan secara langsung berkoordinasi dengan masyarakat.
3. Masyarakat berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata tidak hanya menjadi target *audience*, pengunjung, tetapi ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Selama acara *Event Festival Of Light Kaliurang* berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurun waktu selama 45 hari event berlangsung. Koordinasi antara *stakeholder* Dinas Pariwisata kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa serta masyarakat, dilakukan secara rutin demi kelancraan acara yang akan di adakan setahun dua kali. Tidak terlepas dari itu, tujuannya untuk mencapai target – target untuk meningkatkan pengunjung di Gardu Pandang Kaliurang bisa tercapai.

3.2.3 Pengaturan Jaringan Sendiri

Pengaturan jaringan sendiri, dapat mengetahui jaringan sendiri, melainkan tidak di perintahkan otonom, sehingga memang karena adanya keinginan dari kedua aktor yang berkerjasama Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Kerjasama jejaring yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa memiliki pengaturan

sendiri pada obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*, berikut hasil wawancara yang dikatakan oleh kedua pihak sebagai berikut;

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Pengaturan sendiri disini yaitu peraturan –peraturan yang dibuat sendiri dalam hal kerjasama oleh kedua pihak. Berikut didukung oleh hasil wawancara Dewi Setiawati selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, mengenai peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah mengatakan bahwa;

“Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatawan Daerah Tahun 2015 – 2025, sedangkan Mou yang disepakati dengan pihak PT. Cikal Bintang Bangsa yaitu Nomor 506 / 544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event 2018”. (Wawancara Dewi Setiawati selaku Kepala Bidang Pengembangan Fasilitas di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 22 November 2018).

Peraturan yang mengatur kerjasama jejaring pada event festival of light kaliurang yaitu “Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatawan Daerah Tahun 2015 – 2025”, peraturan daerah tersebut sebagai acuan pemerintah untuk meningkatkan, mengembangkan dalam pembangunan ekonomi pada sektor pariwisata. Pembangunan kepariwisataan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, meningkatkan pengunjung wisatawan yang berdampak pada pendapatan daerah, dan pemerataan ekonomi, melalui peningkatkan investasi, dan menjalin kerjasama dengan antarsaha yang mengacu pada pembangunan yang berkelanjutan. Regulasi

perjanjian kerjasama Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa yaitu Nomor 506 / 544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event 2018. Perjanjian kerjasama kedua pihak sebagai acuan dalam kesepakatan kerjasama di mulai dari dasar, tujuan, objek ruang lingkup, sampai dengan pembagian hasil keuntungan. Peraturan tersebut sudah di sepakati bersama sebagai landasan penyelenggaraan event festival of light kaliurang pada libur lebaran tahun 2018.

2. PT. Cikal Bintang Bangsa

Hasil wawancara Agus selaku salah satu pengelola pada acara Event Festival Of Light Kaliurang, mengenai peraturan kerjasama yang dibuat oleh kedua pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan pihak PT. Cikal Bintang Bangsa mengatakan bahwa;

“Peraturan Kerjasama Nomor 506 / 544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event 2018”. (Wawancara Agus selaku salah satu pengelola pada acara Event Festival Of Light Kaliurang, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018).

Peraturan perjanjian kerjasama tersebut merupakan salah satu sebuah dokumen persetujuan atau perjanjian kesepakatan diantara kedua pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa. Kedua pihak tersebut mengacu kepada Mou yang telah disepakati dan dibuat bersama – sama. Di dalam perjanjian kerjasama tersebut sudah sangat jelas batasan – batasan serta peran masing – masing dalam pelaksanaan event festival of light kaliurang.

Jaringan Pemerintah yang masing – masing mengatur regulasinya sendiri, karena bertujuan mengatur dengan di bidang kebijakan tertentu atas suatu ide – ide yang dibuat. Dengan sumber daya yang dimiliki dan interaksi yang dinamis, serta pemerintah melakukannya dengan regulatif, normatif, kognitif, dan imajiner yang disesuaikan dengan negoisasi antara *stakeholder* lainnya. Adapun, jaringan pemerintah tersebut selalu beroperasi di dalam lingkup organisasi yang harus dipertimbangkan. Setiap *stakeholder* memfasilitasi dan membatasi kapasitas untuk mengatur. Walaupun regulasi yang dibuat oleh pemerintah daerah mempunyai batasan – batasan yang pihak swasta sendiri terkadang masih belum mengetahuinya. Regulasi yang mengatur pelaksanaan *Event Festival Of Light Kaliurang* adalah Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatawan Daerah Tahun 2015 – 2025 dan perjanjian kerjasama diantara kedua pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa Nomor 506 / 544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event 2018.

Regulasi yang mengatur jaringan kerjasama kedua pihak yaitu Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatawan Daerah Tahun 2015 – 2025, peraturan ini sebagai pedoman Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk meningkatkan pembangunan sektor pariwisata yang dapat menjadi sebuah daya tarik wisatawan. Peraturan tersebut sudah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan baik. Pelaksanaan pembangunan dan

pengembangan daya tarik wisata dilakukan secara terpadu dan bersinergi antara pemerintah provinsi dan daerah, pelaku usaha, serta masyarakat, seperti dalam pelaksanaan event festival of light kaliurang yang melibatkan ketiga aktor *stakeholder* tersebut. Kemudian perjanjian kerjasama Nomor 506 / 544 tentang Penyelenggaraan Festival Of Light Kaliurang Event 2018. Perjanjian tersebut telah disepakati bersama dan mengetahui batasan dalam pelaksanaan event festival of light kaliurang event lebaran tahun 2018. Dengan begitu, peraturan dilakukan dengan cukup baik dan dipatuhi kepada oleh kedua aktor, walaupun masih ada kebijakan yang belum sesuai seperti waktu pelaksanaan event yang telah disepakati bersama.

3.2.4 Negosiasi

Pola hubungan negosiasi diantara stakeholder dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di rasa memang dibutuhkan disetiap acara ataupun event yang akan diselenggarakan. Berneogoisasi yang di maksud yaitu untuk mengambil keputusan yang tepat dengan bermusyawarah pada aktor stakeholder yang terlibat, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Negosiasi yang dilakukan pada acara Event Festival Of Light Kaliurang dengan melibatkan aktor – aktor dalam *good governance* yaitu pihak pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat. Negosiasi – negosiasi yang dilakukan diantara ketiga aktor tersebut untuk mewujudkan suatu tujuan yang sama dengan cara bermusyawarah untuk mencapai suatu mufakat.

1. Negosiasi Dinas Pariwisata dengan PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi) dan Masyarakat

Pada saat perencanaan untuk terwujudnya obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*, banyak hal – hal yang harus di negoisasi kepada pihak – pihak yang terlibat, sehingga dapat mencapai suatu target yang diinginkan. Berikut didukung oleh hasil wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, yang berkaitan dengan negosiasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten dengan PT. Cikal Bintang Bangsa dan masyarakat mengatakan bahwa;

“Selama persiapan untuk menyelenggarakan acara *Festival Of Light Kaliurang*, ada beberapa masalah dan harus di tengahi dari kedua pihak. Permasalahan dari tempat, menawar harga, dan pembagian keuntungan, Namun kedua pihak melakukan musyawarah dan mengambil suatu keputusan terbaik dan disepakati oleh kedua pihak untuk menengahi masalah – masalah yang dihadapi”. (Wawancara Kus Endarto selaku Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018).

Interaksi yang terjadi diantara kedua pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa, dalam mengambil suatu keputusan dalam bernegosiasi dan bermusyawarah lebih kepada Dinas Pariwisata, terutama dalam hal lahan atau tempat yang digunakan dalam acara *Event Festival Of Light Kaliurang* merupakan milik dinas, sehingga dinas berpengaruh besar terhadap suatu keputusan. Lahan tersebut di sewa oleh PT. Cikal Bintang Bangsa untuk lokasi acara *Event Festival Of Light Kaliurang*.

“Perlu koordinasi dan bermusyawarah dengan masyarakat untuk mengatasi permasalahan mengenai lahan parkir untuk pengunjung”. (Wawancara Dewi Setiawati selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 22 November 2018).

Hubungan koordinasi dalam bernegosiasi antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat dirasa penting, untuk menjamin kenyamanan pengunjung dalam hal memparkir kendaraan mereka pada saat berkunjung ke obyek wisata *Event Festival Of Light Kaliurang*. Dengan begitu, target yang diinginkan dapat terlaksana dan terwujud dengan baik.

2. Negosiasi PT. Cikal Bintang Bangsa dengan Dinas Pariwisata dan Masyarakat

Adapun pihak swasta PT. Cikal Bintang Bangsa bernegosiasi mengenai lahan atau tempat yang digunakan untuk festival, mengenai parkir untuk pengunjung. Berikut didukung oleh hasil wawancara Budi Selaku Pimpinan Proyek pada acara *Festival Of Light Kaliurang*, , yang berkaitan dengan negosiasi yang dilakukan pihak swasta PT. Cikal Bintang Bangsa dan Masyarakat mengatakan bahwa;

“Bernegosiasi dengan Dinas Pariwisata Sleman mengenai lahan yang digunakan, dan bernegosiasi dengan masyarakat terkait dengan parkir pengunjung dan jualan masyarakat”. (Wawancara Budi Selaku Pimpinan Proyek pada acara *Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2018).

Bernegosiasi diantara pihak swasta dengan Dinas Pariwisata Sleman terkait lahan yang digunakan untuk obyek wisata *Event Festival Of light Kaliurang*. Negosiasi yang dilakukan yaitu dalam hal lahan yang digunakan, pembagian keuntungan, bernegosiasi mengenai harga tiket untuk masuk ke

Gardu pandang Kaliurang dan tiket masuk ke *Festival Of Light*. Sedangkan swasta dengan masyarakat terkait dengan lahan parkir dan stand atau lahan untuk berjualan saat pelaksanaan berlangsung.

3. Negosiasi Masyarakat dengan Dinas Pariwisata dan PT Cikal Bintang Bangsa

Adapun hasil wawancara Kasiman yang berkaitan dengan negosiasi yang dilakukan Masyarakat dengan Dinas Pariwisata dan PT. Cikal Bintang Bangsa mengatakan bahwa;

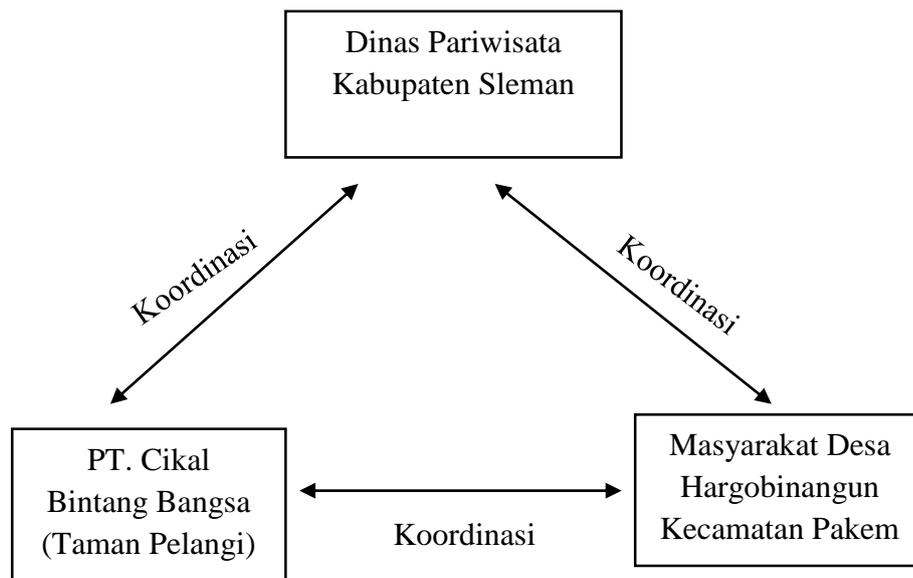
“Negosiasi yang dilakukan terkait dengan harga parkir dan tempat untuk berjualan di *Festival Of Light Kaliurang*”. (Wawancara Kasiman salah satu masyarakat Desa Hargobinangun, dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2018).

Masyarakat Hargobinangun bernegosiasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa mengenai hal pengelola parkir dan harga parkir yang dibicarakan, karena disini masyarakat juga bisa mendapatkan keuntungan dari hasil parkir tersebut. Tidak hanya itu, tempat untuk berjualan juga perlu adanya musyawarah bersama, dikarenakan agar tempat yang disediakan dapat diketahui oleh pengunjung.

Dengan melihat uraian di atas dapat di analisis bahwa acara *Event Festival Of Light Kaliurang* melibatkan *stakeholder* dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Dalam realisasi pelaksanaan event dibutuhkan koordinasi diantara *stakeholder*, terutama dalam bernegosiasi mengambil suatu keputusan di dalam musyawarah. Dikarenakan negosiasi

atau musyawarah untuk mencapai keputusan – keputusan saat mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi.

Gambar: 3.3
Negoisasi diantara *stakeholder*



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa, 2018

Keterangan :

1. Negoisasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa (Taman Pelangi) terkait mengenai permasalahan tempat, menawar harga, dan pembagian keuntungan. Sedangkan negoisasi dengan masyarakat mengenai lahan parkir.
2. Negoisasi yang dilakukan PT. Cikal Bintang Bangsa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman terkait mengenai lahan kawasan Gardu

Pandang kaliurang. Sedangkan negosiasi dengan masyarakat mengenai pengelola parkir dan stand jualan.

3. Negosiasi yang dilakukan Masyarakat Desa Hargobinangun dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa mengenai harga parkir dan tempat untuk berjualan di *Festival Of Light Kaliurang*.

Koordinasi yang telah dilakukan Dinas Pawisata Kabupaten Sleman dan PT. Cikal Bintang Bangsa kepada masyarakat desa hargobinangun kecamatan pakem, dengan cara meminta izin kepada perangkat desa, melalui kecamatan, kelurahan, RT dan RW. Kemudian Rt memkonfirmasi kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi untuk menjadi pengurus parkir selama acara tersebut berlangsung. Pengurus parkir tersebut dari individu yang ingin, melainkan tidak ditunjuk oleh RT, dan di utamakan masyarakat RT 07/ RW 08, karena lokasi event festival of light kaliurang bertepatan di RT 07/RW 08. Pengurus parkir juga memiliki juru parkir untuk mengkoordinasikan setiap pengurus parkir lainnya. Selain itu, ada evaluasi yang dilakukan bersama juru parkir setiap dua hari sekali, dengan melaporkan kejadian yang terjadi dengan pengunjung.

Pola hubungan negosiasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, PT. Cikal Bintang Bangsa, dan Masyarakat Desa Hargobinangun dikatakan sudah cukup baik dalam hal bernegosiasi, sehingga satu sama lain dapat berkoordinasi sesuai dengan perannya masing

– masing. Adapun ketiga *stakeholder* dapat memecahkan suatu konflik dengan sebuah musyawarah bersama, dan dapat mencari sebuah solusi untuk mencari jalan tengah yang tidak merugikan pihak manapun.

3.2.5 Kepentingan yang sama dengan publik

Adapun dalam hal ini memiliki tujuan yang pada umumnya untuk melihatkan suatu visi dan misi yang telah di buat dengan kebijakan dan peraturan yang telah disepakati di antara masing – masing stakeholder. Kepentingan yang sama dengan publik, para aktor kepentingan ini membuat peluang dan inovasi baru untuk menjalin kerjasama, Marin dan Myntz dalam (Zanna, 2016). Dengan demikian, para stakeholder jaringan terlibat dalam bernegosiasi politik, tentang bagaimana untuk mengidentifikasi suatu masalah dengan sebuah kebijakan dan mengatasi sebuah permasalahan tersebut dengan membuka suatu peluang baru. Berikut didukung oleh hasil wawancara Endarto selaku kepala bidang pemasaran di Dinas Kabupaten Sleman, yang berkaitan dengan membuka sebuah peluang baru mengatakan bahwa;

“Dinas Pariwisata membuka peluang kepada siapapun dan *Event Organizer* manapun untuk menjalin jejaring kerjasama pada obyek wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Jika pihak dari *Event Organizer* ingin bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, sampaikan kepada dinas apa saja yang diinginkan dan seperti apa konsepnya ketika ingin membuat event. Sehingga Dinas Pariwisata bisa membuat sebuah sosialisasi. Pihak dinas akan membuat peretujuan dan membantu dalam acara promosi (*branding* dan *advertising*)”. (Wawancara Bapak Endarto selaku kepala bidang pemasaran di Dinas Kabupaten Sleman, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018).

Dengan uraian diatas, dapat di analisis bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman membuka peluang sebesar – besarnya kepada *Event Organizer* yang ingin menjalin sebuah kerjasama bersama. Kemudian, pihak Dinas Pariwisata akan membuat untuk sosialisai dan media promosi kepada target yang ingin ditunjukkan. Promosi yang ditunjukkan oleh dinas dengan cara membuat banner, baliho, dan poster semenarik mungkin, dan menyajikan dengan konsep yang telah disepakati bersama. Pemasaran interaktif yang dilakukan untuk acara *Event Festival Of Light Kaliurang* ini dengan media Facebook dan Instagram. Media Sosial Facebook dan Instagram digunakan karena menurut Dinas Pariwisata kabupaten Sleman, kedua media sosial tersebut paling banyak digunakan oleh masyarakat. Sehingga target yang dituju tepat sasaran dan hasil yang diinginkan tercapai.

Adapun hasil wawancara Tary Selaku Marketing pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang* yang berkaitan dengan membuka suatu peluang baru yang dilakukan oleh pihak swasta mengatakan bahwa;

“Membuka peluang baru untuk menjalin jejaring kerjasama dengan Dinas Pariwisata. Lahan atau tempat yang digunakan, dan kawasan yang akan di kelola yaitu milik dinas. Pihak swasta dan dinas merancang sebuah konsep untuk membuka suatu peluang baru dalam meningkatkan pengunjung di kawasan Gardu Pandang Kaliurang, yaitu dengan membuat suatu obyek wisata yang belum pernah ada di malah hari”. (Wawancara Tary selaku Marketing pada acara *Event Festival Of Light Kaliurang*, dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018).

Adapun jejaring yang terjalin di kedua pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dengan PT. Cikal Bintang Bangsa. Kedua pihak sepakat

dengan membuat peluang untuk saling menguntungkan dan menciptakan suatu obyek wisata yang berkonsepkan air mancur dan lampion – lampion yang menghiasi malam hari. Malam hari di pilih karena pada tahun 2015 ini belum ada obyek wisata yang menawarkan di malam hari, sehingga kedua pihak sepakat membuka sebuah peluang baru untuk saling melakukan jejaring kerjasama tersebut.

Dengan demikian, peluang tersebut dapat terwujud dengan sebagaimana yang telah disepakati bersama dan di rancang khusus untuk menarik pengunjung datang ke obyek wisata tersebut. Kedua pihak memiliki sebuah inovasi – inovasi baru untuk menciptakan suatu pertunjukan setiap tahunnya dengan konsep yang berbeda. Adapun dengan memiliki tema konsep yang berbeda – beda, di harapkan pengunjung tidak mudah bosan, dan selalu senang jika festival tersebut diselenggarakan.